

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat lahir, manusia berada dalam keadaan tidak berdaya di balik ketidakberdayaan ini, ada potensi yang sangat besar. Untuk dikembangkan. Untuk dapat berkembang secara alami, seseorang butuh bantuan dari orang lain untuk membimbing pengembangan potensinya. Bantuan orang lain ini bisa datang dari keluarga, institusi pendidikan dan masyarakat luas. Pengetahuan, sebagian besar keterampilan, nilai, dan sikap diperoleh melalui proses berinteraksi dengan lingkungan. Perkembangan lebih lanjut, manusia tidak bisa hanya mengandalkan bantuan orang lain. Keberhasilan seseorang sangat bergantung pada individu yang bersangkutan, setidaknya pada kekuatan, keinginan, dan kemauannya. Disinilah setiap orang harus mandiri saat melakukan apapun tindakan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun sebuah negara. Melalui pendidikan, suatu negara bisa menjadi pintar, terampil dan berbudi luhur. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan pembangunan negara, oleh karena itu pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjawab tantangan kehidupan masa depan. Hal ini terlihat dari tujuan pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

Republik Indonesia (No. 20 Tahun 2003, Bab 2, Pasal 3) Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kurikulum 2013 mengamanatkan bahwa pembelajaran merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri berkembang secara optimal.

Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik siswa. Dalam implementasi kurikulum 2013, peminatan dan lintas minat siswa merupakan amanah yang harus dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64, pasal 2 ayat 1 Tahun 2014 bahwa “Peminatan pada SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan”. Kurikulum 2013 mulai di implementasikan di SMA Negeri 4 Kota Jambi pada tahun 2014 sampai sekarang, pemilihan bidang studi lintas minat itu sendiri dilakukan oleh siswa, dengan sistem jurusan IPA memilih lintas minat jurusan IPS, begitupun sebaliknya jurusan IPS memilih lintas minat jurusan IPA, di SMA Negeri 4 Kota Jambi juga menyediakan lintas minat sastra Inggris dan Bahasa Jerman.

Kemandirian anak adalah kemampuan anak dalam melakukan sesuatu melakukan aktivitas dan tugas sehari-hari sendirian atau dengan sedikit bimbingan, hal tersebut tergantung pada tahap pertumbuhan dan kemampuan anak. Kemandirian artinya anak-anak tidak hanya tahu yang mana Benar atau Salah, tetapi anak juga bisa membedakannya, mana hal bagus atau kurang bagus. Pada tahap kemandirian ini, anak memiliki kemampuan untuk memedakan hal-hal yang dilarang atau terlarang, dan pada saat yang sama memahami risiko dan konsekuensi dari pelanggaran aturan tersebut.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang harus dimiliki individu, untuk mencapai kesuksesan. Dalam diri individu terdapat keinginan, yaitu mendapatkan pendidikan yang layak serta memadai, serta pemilihan bidang studi yang tepat dan sesuai dengan apa yang diinginkan untuk masa depan individu tersebut. Dalam proses pendidikan tingkat SMA bagi siswa yang telah memilih jurusan diwajibkan oleh sekolah untuk memilih bidang studi jurusan lain yang lazim disebut pemilihan bidang studi lintas minat.

Dalam menentukan pemilihan lintas minat dibutuhkan sikap kemandirian oleh siswa itu sendiri dengan harapan apa yang menjadi pilihannya sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Masa remaja merupakan masa pembelajaran bagi remaja dalam pengambilan sebuah keputusan, dimulai dari pemilihan keputusan sederhana hingga pemilihan keputusan mengenai masa depan, teman yang akan dipilih, apakah akan belajar ke perguruan tinggi, orang mana yang akan dikencani, apakah akan melakukan hubungan seks, akan membeli mobil dan seterusnya

Dalam pemikiran Santrock (2003:140) Remaja berada pada masa untuk memasuki dunia pendidikan tinggi yang merupakan tempat untuk membentuk integritas karier yang didambakan, akan tetapi banyak sekali masalah yang dihadapi remaja dalam memutuskan sesuatu. Misalnya seorang siswa yang berminat untuk masuk perguruan tinggi yang diinginkan tetapi mempunyai informasi yang kurang, di sinilah masalah yang sering dihadapi remaja, bagaimana keputusan yang paling baik untuk diambil. Padahal, kemampuan remaja dalam pengambilan keputusan memiliki konsekuensi yang sama dengan orang dewasa karena mempunyai dampak yang penting sesuai dengan resikonya. Sedangkan proses pendidikan sewaktu di SMA dapat dilihat saat mereka harus memilih jurusan sekolah, pemilihan bidang studi lintas minat dengan tujuan akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dialaminya.

Kemandirian secara spesifik juga dirumuskan oleh beberapa ahli sebagai *self-direction* (Skager,1984) atau *self-directed* (Kolb, 1984; Gage dan Berliner, 1995). Menurut Skager (1984) dan *Institute For Educational Leadership* (2008), *self-direction* adalah kemampuan (*capacity*) seseorang dalam mengatur dirinya untuk melakukan aktivitas dengan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan fenomena di lapangan bahwa kemandirian siswa dalam memilih bidang studi lintas minat disebabkan dua factor yaitu factor internal dari diri siswa itu sendiri dan factor dari luar diri siswa itu sendiri. Prapenelitian yang peneliti dapatkan dengan menyebarkan kuesioner sederhana kepada 40 orang siswa yang dipilih

secara acak dengan menggunakan 5 (lima) item pertanyaan dan siswa secara langsung memberikan jawaban mereka, adapun pertanyaan yang diberikan seputar pendapat mereka tentang kemandirian dalam memilih bidang studi lintas minat yang dipilihnya di saat kelas X (sepuluh)/ awal masuk SMA, dari 40 orang siswa ditanya, diperoleh 87,5% dari siswa tersebut mengutarakan bahwa dalam memilih bidang studi lintas minat mereka memilih sendiri tanpa paksaan pihak lain, sedangkan 70% dari mereka di arahkan oleh orangtua dan keluarga dengan alasan tertentu, lalu 25% mendapat arahan guru yang dikenalnya dengan dekat dengan alasan kebiasaan sekolah, sedangkan 75% masih terlihat ikut-ikutan teman dengan alasan biar bisa bersama sama dan yang terakhir terdapat 50% menjawab kurang faham.

Adapun secara teknik pemilihan bidang studi lintas minat mengisi angket lintas minat secara mandiri yang diberikan oleh sekolah dengan menggunakan google form. Di SMA Negeri 4 Kota Jambi secara umum dalam pengisian angket pemilihan bidang studi lintas minat sangat beragam umumnya anak-anak kurang percaya diri dan akhirnya sering ikut-ikutan teman dalam memilih lintas minat dengan alasan ada teman nantinya, ada juga yang berdasarkan arahan keluarga ataupun pihak guru yang dikenalnya secara dekat.

Selanjutnya untuk memperkuat data diatas peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK SMA Negeri 4 Kota Jambi pada Jumat, 29 Januari 2021 dengan Koordinator Guru BK yang bernama Benny Chanra,S.Pd. diperoleh hasil bahwa kurang percaya diri siswa SMA Negeri 4

Kota Jambi kemandirian untuk menentukan studi lintas minat dan cenderung ikut-ikutan teman, secara umum siswa tidak percaya diri untuk menentukan bidang studi lintas minat sesuai dengan potensi diri dan kemampuan yang dimiliki. Ada juga siswa yang memilih bidang studi lintas minat untuk menunjang jurusan perkuliahan yang diambil dan ada pula siswa yang mengambil bidang studi lintas minat karena tidak mengetahui potensi dalam dirinya sehingga cenderung ikut-ikutan teman.

Guru BK juga mengungkapkan bahwa ada siswa yang telah meahami potensi dirinya yang berkenaan dengan lintas minat yang diambil, namun adapula yang harus di bantu, dibimbing dalam pemilihan bidang studi lintas minat. Terdapat siswa yang tidak bertanggung jawab dalam menentukan bidang studi lintas minat karena tidak sesuai dengan pilihanya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, yang menunjukkan kurangnya kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul penelitian **“Faktor kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat di SMA Negeri 4 Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka peneliti akan membatasi penelitian tersebut antara lain :

1. Pada penelitian ini dibatasi pada faktor kemandirian secara internal.

2. Pada penelitian ini dibatasi pada faktor kemandirian secara eksternal.
3. Subjek penelitian ini hanya meneliti siswa kelas X di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan beberapa masalah diantaranya :

1. Seberapa besar tingkat kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat dilihat dari faktor gen atau keturunan orang tua ?
2. Seberapa besar tingkat kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat dilihat dari faktor pola asuh orang tua ?
3. Seberapa besar tingkat kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat dilihat dari faktor sistem pendidikan disekolah ?
4. Seberapa besar tingkat kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat dilihat dari faktor sistem kehidupan dimasyarakat ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan tingkat kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat dilihat dari faktor gen atau keturunan orang tua.
2. Mengungkapkan tingkat kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat dilihat dari faktor pola asuh orang tua.

3. Mengungkapkan tingkat kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat dilihat dari faktor sistem pendidikan disekolah.
4. Mengungkapkan tingkat kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat dilihat dari faktor sistem kehidupan dimasyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi siswa sebagai evaluasi diri dalam memahami kemandirian yang ada pada dirinya sehingga dapat lebih bisa mandiri dalam melakukan sesuatu.
2. Bagi guru sebagai acuan dalam memberikan penguatan bagi siswa yang memiliki kemandirian yang baik, sehingga siswa dapat mempertahankannya, begitupun sebaliknya siswa yang kemandiriannya rendah guru dapat membimbing untuk meningkatkannya.
3. Bagi orangtua sebagai acuan dalam membantu anaknya dalam kemandirian sehingga perkembangnya optimal dan baik.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar pada penelitian ini adalah :

1. Setiap siswa memiliki tingkat kemandirian yang berbeda-beda dalam menentukan lintas minat.
2. Setiap anak perlu mendapatkan perhatian maupun bimbingan baik dari orang tua, guru serta masyarakat sehingga terjadinya perkembangan positif pada siswa.

3. Kemandirian dibutuhkan setiap individu dalam kehidupannya.

G. Pertanyaan Penelitaian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian yaitu :

1. Pada tingkat manakah kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat dilihat dari faktor gen atau keturunan orangtua ?
2. Pada tingkat manakah kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat dilihat dari faktor pola asuh orangtua?
3. Pada tingkat manakah kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat dilihat dari faktor sistem pendidikan disekolah?
4. Pada tingkat manakah kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat dilihat dari faktor sistem kehidupan dimasyarakat.

H. Definisi Operasional

Kemandirian merupakan perilaku yang dimiliki seseorang dalam hal percaya diri, bertanggung jawab, mengarahkan dan mengembangkan diri, tekun, keratif, inisiatif, dan ingin mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

I. Kerangka Konseptual



